



**Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya
Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada
PT. Bank BRI Syariah, Tbk.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah.*

Oleh

**NOPRIYANTI HARAHAHAP
NIM: 15 401 00062**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya
Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada
PT. Bank BRI Syariah, Tbk.**

SKRIPSI

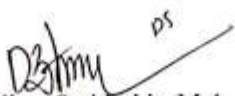
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah.*

Oleh

**NOPRIYANTI HARAHAHAP
NIM: 15 401 00062**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **Nopriyanti Harahap**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 8 April 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nopriyanti Harahap** yang berjudul: **Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Retrun On Equity (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya tersebut.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.19840512 201403 2 002

Pembimbing II


Zulaika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopriyanti Harahap
NIM : 15 401 00062
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return ON Equity (ROE)* pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiaris sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 April 2021
Saya yang Menyatakan,



Nopriyanti Harahap
NIM. 15 401 00062

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopriyanti Harahap
NIM : 15 401 00062
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmupengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non- Exclusive Royalty Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 8 April 2021

Yang menyatakan,



Nopriyanti Harahap
NIM. 15 401 00062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NOPRIYANTI HARAHAP
NIM : 15 401 00062
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP. 197808182009011015

Sekretaris

Nofinawati, M.A.
NIP. 198211162011012003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP. 197808182009011015

Nofinawati, M.A.
NIP. 198211162011012003

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 198704132019032011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/29 April 2021
Pukul : 13.30 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72,5 (B-)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,32
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN


JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.

NAMA : NOPRIYANTI HARAHAHAP
NIM : 15 401 00062

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 29 Juli 2021




Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nopriyanti Harahap
NIM : 15 401 00062
Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* ((ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.

Latar belakang penelitian ini adalah tidak sesuai teori dengan fakta. Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Bank BRI Syariah, Tbk. Periode 2011-2019 cenderung mengalami fluktuasi. Rasio keuangan yang dapat memengaruhi naik turunnya nilai variabel *Return On Equity* dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan dan penurunan pada variabel *Non Performing Financing* dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk. Periode 2011-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk. Periode 2011-2019 secara parsial dan simultan.

Penelitian ini membahas tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan teori variabel *Non Performing Financing* dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap variabel *Return On Equity*. Dan yang berkaitan dengan bidang-bidang ilmu perbankan syariah lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui www.brisyariah.co.id. Sampel penelitian ini sebanyak 36 dengan analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi R^2 , serta uji F, dan data diolah dengan bantuan *Software Eviews 9*.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*, hal ini dibuktikan dengan analisis uji t. Dan pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*, hal ini dibuktikan dengan analisis uji t. Kemudian secara simultan variabel *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* dengan nilai R^2 sebesar 0,791075 atau 79,10 persen sedangkan 20,90 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata kunci : Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Return On Equity*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk”**. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs.Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku pembimbing I dan ibu Zulaika Matondang, M.Si., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang barokah kepada semuanya.
7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Saruddin Harahap, S.Pd dan Ibunda Sukriawati Sibuea, S.Pd yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak dan adik tercinta Kholiza Safitri Harahap, S.Pd., Ramadani Ramarito Harahap, Reza Afrizal Harahap, Safril Azhari Harahap, dan Anggi Nurul Khoiryah Harahap, karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Sahabat seperjuangan Indah Nur Ainun, S.E., Dian Lestari, Adinda Cahaya Putri, S.E., Nur Hidayah, S.E., Nurlan Daulay, S.E., Gina Lestari Harahap, S.Pd., Ahmad Darmaji Siregar, Abdul Amin, Muhajir Wahyudi, S.E., Rinal Wahyu Lubis, S.E., dan Tya Sanah Siregar, S.kep yang sudah mendukung selama bimbingan dan telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat Perbankan Syariah 2 dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2021

Peneliti,

Nopriyanti Harahap
NIM. 15 401 00062

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
COVER	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Definisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kerangka Teori	15
1. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	15
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	15
b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi ROE	16
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	18
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	18
b. Kategori Kolektibilitas NPF	20
c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	21
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	23
a. Pendapatan Operasional.	24
b. Biaya Operasional.....	24
4. Hubungan NPF dan BOPO dengan ROE.....	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Sumber Data	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Statistik Deskriptif.....	36
2. Uji Normalitas	36
3. Uji Asumsi Klasik	37
a. Uji Multikolinearitas	37
b. Uji Heteroskedastisitas	38
c. Uji Autokorelasi.....	39
4. Uji Hipotesis.....	40
a. Uji Statistik t.....	40
b. Uji Statistik f.....	40
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41
6. Regresi Linear Berganda.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.	43
A. Gambaran PT. Bank BRI Syariah	43
1. Sejarah Singkat PT. Bank BRI Syariah.	43
2. Visi Misi PT. Bank BRI Syariah	44
B. Deskripsi Data Penelitian	45
C. Hasil Analisis Data.....	54
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
2. Hasil Uji Normalitas.....	56
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	56
a. Hasil Uji Multikolinearitas	56
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	58
4. Hasil Uji Hipotesis	59
a. Hasil Uji Parsial (uji t)	59
b. Hasil Uji Simultan (uji F).....	61
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
6. Hasil Regresi Linear Berganda	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PENGESAHAN PEMBIMBING

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel I.1 Data Triwulan NPF, BOPO, dan ROE pada PT Bank BRI Syariah.....	5
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel IV.1 Data Triwulan ROE PT Bank BRI Syariah	45
Tabel IV.2 Data Triwulan NPF PT Bank BRI Syariah.....	48
Tabel IV.3 Data Triwulan BOPO PT Bank BRI Syariah	51
Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel IV.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi.	59
Tabel IV.9 Hasil Uji t.....	60
Tabel IV.10 Hasil Uji F.....	62
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
Tabel IV.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	64

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar II. 1 Kerangka Pikir	31
Gambar IV.1 Perkembangan ROE PT Bank BRI Syariah.	46
Gambar IV. 3 Perkembangan NPF PT Bank BRI Syariah.....	49
Gambar IV.4 Perkembangan BOPO PT Bank BRI Syariah	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah terdiri atas dua kata yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usahadan kegiatan lainnya dengan hukum Islam.¹

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya pada akad jual beli dan kerja sama usaha.² Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Quran dan Hadis. Semua produk yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW.³

¹Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32.

³*Ibid.*, hlm. 29.

Di dunia modern, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Peran bank bagi masyarakat individu, maupun masyarakat bisnis sangat penting bahkan berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara.⁴

Kelangsungan kehidupan perusahaan bisa dilihat salah satunya dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan ini akan dapat dijadikan sebagai alat ataupun media untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam melihat dan menganalisa posisi laporan keuangan sebuah perusahaan dibutuhkan sebuah alat ukur standar. Biasanya yang digunakan adalah rasio. Analisis rasio keuangan ini dapat memberikan gambaran dari kondisi dan posisi dari hasil kinerja keuangan perusahaan.⁵

⁴Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 2.

⁵Budi Gautama, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan," *Jurnal*, hlm. 1.

Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan mengukur tingkat rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return On Equity* (ROE), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan modal yang menghasilkan keuntungan. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukura yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Di Indonesia, BI menetapkan angka ROE diatas 12% agar suatu bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat.⁶

Pada dasarnya konsep teori profitabilitas ingin mengungkap pengaruh kebijakan-kebijakan penjualan dari investasi terhadap laba. Dengan dasar itu maka lahirlah *Du Pont System* yang menjelaskan hubungan penjualan, *equity*, dan laba bersih terhadap tingkat rentabilitas atas ekuitas yang dilakukan *Return On Equity* (ROE), maka *Return On Equity* (ROE) dianggap sebagai variabel penting sebagai proksi dari kinerja perusahaan.⁷

Return On Equity (ROE) bagi bank sangat penting karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Sementara risiko bank adalah ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat, dengan karakteristik bank yang berbeda dengan perusahaan non bank

⁶ Ima Khoirunnisa Harianja, Darwis Harahap, dan Aliman Syahuri Zein, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat," *Journal of Islamic Social Finance Management* 1 No 2 (July 2020): 216–217.

⁷ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), hlm. 204.

dimana bank lebih suka untuk mendapatkan dana operasionalnya dari pihak ketiga (tabungan dan deposito) namun hal tersebut mengandung risiko bila nasabah mengambil dananya secara bersamaan (*rush*) bila bank tidak mempunyai modal sendiri yang memadai maka likuiditas bank akan menurun. Hal inilah yang menyebabkan *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi bank, salah satunya pada PT. Bank BRI Syariah .

PT. Bank BRI Syariah merupakan akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.⁸

Adapun rasio-rasio keuangan yang dapat memengaruhi naik turunnya nilai *Return On Equity* (ROE) adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah

⁸“BRISyariah,” accessed December 2, 2020, <https://www.brisyariah.co.id/>.

dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori yang termasuk dalam *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Bank memiliki resiko yang ditimbulkan akibat nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank syariah sehingga dapat mempengaruhi tingkat *profitabilitas* sebuah bank. Semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka bank mampu memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan yang dikeluarkan. Bila keuntungan dapat dimaksimalkan dari pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah bisa diminimalisir maka bank akan mendapatkan keuntungan secara maksimal. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Equity* (ROE) akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Equity* (ROE).⁹

Tabel I.1
Data Triwulan ROE, NPF, dan BOPO
Pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.

Tahun	Triwulan	ROE (%)	NPF (%)	BOPO (%)
2011	I	1,23	1,70	101,38
	II	1,52	2,77	100,30
	III	3,18	2,27	98,56
	IV	1,19	2,12	99,25
2012	I	1,41	2,40	99,15
	II	9,98	2,15	91,16
	III	11,40	1,89	89,95
	IV	10,41	1,84	86,63

⁹Anelia Anggraeny, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Equity(ROE) (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018)" Undergraduate, IAIN Metro, 2020), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3614/>.

2013	I	18,63	2,01	85,54
	II	14,81	1,94	87,55
	III	13,16	2,14	80,80
	IV	10,20	3,26	95,24
2014	I	4,07	3,36	92,43
	II	0,29	3,61	99,84
	III	0,36	4,19	97,35
	IV	0,44	3,65	99,77
2015	I	6,07	3,96	96,20
	II	7,16	4,36	93,84
	III	6,72	3,84	93,91
	IV	8,20	3,89	93,79
2016	I	7,51	3,90	90,70
	II	7,89	3,83	90,41
	III	7,51	3,89	90,99
	IV	7,40	3,19	91,33
2017	I	5,49	3,33	93,67
	II	6,01	3,50	92,78
	III	6,90	4,02	92,03
	IV	4,10	4,72	95,24
2018	I	6,92	4,10	90,75
	II	6,37	4,23	89,92
	III	4,87	4,30	91,49
	IV	2,49	4,97	95,32
2019	I	2,54	4,34	95,67
	II	1,51	4,51	96,74
	III	1,60	3,97	96,78
	IV	1,57	3,38	96,80

Sumber: www.brisyariah.co.id (data diolah)

Berdasarkan pada tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2011 triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen, begitu juga dengan *Non Performing Financig* (NPF) pada tahun 2011 triwulan 2 juga mengalami peningkatan sebesar 1,07 persen. Pada tahun 2013 triwulan 2 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 3,82 persen, begitu juga dengan *Non Performing Financig* (NPF) pada tahun 2013 triwulan 2 juga mengalami penurunan sebesar 0,07 persen. Pada tahun 2019 triwulan 4 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 0,03

persen, begitu juga dengan *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2019 triwulan 4 juga mengalami penurunan sebesar 0,59 persen.

Kemudian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2013 triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 6,75 persen, begitu juga dengan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013 triwulan 3 juga mengalami penurunan sebesar 1,65 persen. Pada tahun 2014 triwulan 4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan sebesar 2,42 persen, begitu juga dengan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 triwulan 4 juga mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen. Pada tahun 2018 triwulan 2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 0,83 persen, begitu juga dengan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2018 triwulan 2 juga mengalami penurunan sebesar 0,55 persen.

Berdasarkan teori apabila *Non Performing Financing* (NPF) semakin besar maka akan mengakibatkan menurunnya *Return On Equity* (ROE), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena risiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka *Return On Equity* (ROE) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.¹⁰ Namun dilihat dari fenomena di atas bahwa peningkatan dan penurunan dari *Non Performing Financing* (NPF) tidak memberikan pengaruh terhadap naik turunnya *Return On Equity* (ROE), maka hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

¹⁰ Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 29, no. 2 (July 31, 2018), hlm. 86.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) selain *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan teori dimana semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan maka *Return On Equity* (ROE) akan mengalami penurunan. Setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba.¹² Namun dilihat dari fenomena di atas hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk”**.

¹¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 72.

¹² Yolandafitri Zulvia, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Benefita* 5 (1), 2020, hlm. 53.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) PT. Bank BRI Syariah yang mengalami penurunan tidak diikuti dengan peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
2. *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2013 triwulan 2, dan tahun 2019 triwulan 4 mengalami penurunan dan *Return On Equity* (ROE) juga mengalami penurunan pada tahun dan triwulan yang sama.
3. *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2011 triwulan 2 mengalami peningkatan dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2013 triwulan 3, dan tahun 2018 triwulan 2 mengalami penurunan namun *Return On Equity* (ROE) juga mengalami penurunan pada tahun dan triwulan yang sama.
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2014 triwulan 4 mengalami peningkatan dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Tujuan batasan masalah adalah agar penelitian ini terarah serta tujuan yang dimaksud tercapai. Peneliti membatasi masalah kepada *Non Performing*

Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk ?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk ?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk ?

E. Defenisi Opearsional Variabel

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).

Maka adapun defenisi tentang variabel yang terdapat dalam penelitian “ Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.” yaitu:

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Pengukuran	Skala
1	ROE (Y)	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentasi yang dihasilkan. <i>Retrun On Equity</i> (ROE) merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih.	Persen (%)	Rasio
2	NPF (X ₁)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.	Persen (%)	Rasio
3	BOPO (X ₂)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	Persen (%)	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara umum maupun khusus kepada seluruh pihak yang bersangkutan, yang diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Untuk sarana belajar yang diharapkan akan memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami dan menganalisis sejauh mana teori selama ini diperoleh dapat diterapkan dalam memecahkan masalah dalam lapangan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana pada jurusan Perbankan Syariah.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan pada umumnya sebagai

pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidimpuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian atau informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama atau searah tentang hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *profitabilitas* pada suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT.Bank BRI Syariah, Tbk.” menggunakan ejaan yang disempurnakan agar mudah dipahami oleh pembaca yang terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, yang mendasari penelitian mengenai Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT.Bank BRI Syariah, Tbk. Identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel penelitian. Batasan masalah digunakan untuk menjabarkan hal-hal yang menjadi pertanyaan dan tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir, serta kegunaan penelitian akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI, yaitu terdiri dari pengertian dari *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat dilakukan dan pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT.Bank BRI Syariah, Tbk.

BAB V PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum bahasan yang ada dalam penutup merupakan bagian yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB II PEMBAHASAN

A. Kerangka Teori

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan menggunakan ROE, kemampuan bank dalam memperoleh laba di ukur menurut besar kecilnya jumlah laba yang dicapai, akan tetapi jumlah laba tersebut harus dibandingkan dengan jumlah dana yang telah digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.¹³

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.¹⁴ Aktiva yang produktif atau *produktive asset* sering juga disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut diatas untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Jadi aktiva produktif memiliki kaitan terhadap *Return On Equity* (ROE), dimana apabila aktiva produktif menurun maka *Return On Equity* (ROE) akan mengakibatkan penurunan.

Aktiva produktif merupakan aset yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta yang berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh bank, ada empat macam aktiva produktif yang menghasilkan *earning*

¹³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2012), hlm. 196.

¹⁴*Ibid.* hlm. 39.

asset yaitu, pembiayaan yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, penyertaan.

Return On Equity (ROE) menurut syamsuddin adalah suatu ukuran yang menggambarkan penghasilan yang tersedia bagi pemegang saham biasanya atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik saham. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka kedudukan pemilik perusahaan semakin baik.¹⁵ Menurut Briham dan Houston *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa, sedangkan menurut kasmir menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio paling berguna untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.¹⁶ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah membandingkan laba dan modal, jika laba semakin tinggi maka akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) terdapat faktor-faktor yang

¹⁵Winda Aisyatur Rodiyah and Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 –," *Jurnal Administrasi Bisnis* 59, no. 1 (June 29, 2018), hlm. 128.

¹⁶Yoga Mauluddin Washar and Suwitho, "Pengaruh Leverage Terhadap ROE Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 6 (2019), hlm. 3.

mempengaruhinya. Untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:¹⁷

- a) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara operasional.
- b) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- c) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan.
- d) Meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:¹⁸

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

¹⁷Irham Fahmi, *Analisis Laoran Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 10.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 137.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Ismail pembiayaan bermasalah adalah “ suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah dijanjikan” bisa dikatakan sebagai pinjaman yang terkendala pelunasannya.¹⁹ Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko yang pasti dihadapi oleh setiap lembaga keuangan termasuk BMT, risiko ini sering disebut risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.²⁰ Pembiayaan bermasalah adalah tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan, *ujrah* atau baagi hasil sebagaimana telah disepakati dalam akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima fasilitas.²¹ Keuntungan bank syariah sebagian besar didapatkan dari pembiayaan yang diberikan. Jika dalam kegiatan operasinya terjadi pembiayaan bermasalah yang tinggi maka tingkat *profitabilitas* menurun.

Berbagai peraturan yang diterbitkan bank Indoensia tidak di jumpai pengertian pembiayaan bermasalah. Begitu juga istilah *Non Performing Financing* (NPF) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non*

¹⁹Ismail, *Akuntansi Bank, Teori Aplikasi Dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 224.

²⁰ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 46-47.

²¹Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 70.

Performing Loan (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan bank Indonesia. Namun dalam setiap statistik perbankan syariah bank Indonesia dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai pembiayaan *non-lancar* mulai dari kurang lancar, diragukan, sampai macet.²²

Non Performing Financing merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas *asset* bank, semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) (diatas 5 %) maka bank tersebut tidak sehat, *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Menurunkan laba akan meningkatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan.²³ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank tersebut.

Adapun rumus *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:²⁴

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan pasal 9 PBI No.8/21/PBI/2006 tentang kualitas aktiva Bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha

²² Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

²³ *Pembiayaan Bank Syariah*, hlm. 116.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 116.

berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diubah dengan PBI No.9/9/PBI/2007 dan PBI No.10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek:

1. Prospek usaha
2. Kinerja (*Performance*) nasabah dan
3. Kemampuan membayar/kemampuan menyerahkan barang pesanan.²⁵

Dalam Islam pinjam-meminjam itu diperbolehkan sebagai mana Firman Allah SWT. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang masalah pembiayaan bermasalah (utang piutang) terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 280 sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

Artinya: Dan jika (Orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.²⁶

b. Kategori Kolektibilitas *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia nomor 7/3/DPNP tahun 2005 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum membagi kriteria kolektibilitas kredit atas lima golongan, yaitu:²⁷ (Menurut

²⁵ Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 66-67.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006). hlm. 37.

²⁷ Frianto Pandia, *Op.Cit.*, hlm.177.

Trisadini P Usanti dalam bukunya transaksi bank syariah ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah sebagai berikut:²⁸

1. Lancar, apabila nasabah melakukan pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad.
2. Dalam perhatian khusus, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari.
3. Kurang lancar, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 120 hari.
4. Diragukan, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melampaui 120 hari sampai dengan 180 hari.
5. Macet, apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 180 hari.

c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan berharap bahwa pembiayaan tersebut berjalan lancar, nasabah mematuhi apakah yang telah disepakati dalam perjanjian dan membayar lunas bilaamana jatuh tempo. Akan tetapi bisa terjadi dalam jangka waktu pembiayaan nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran yang berakibat kerugian bagi bank syariah. Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka

²⁸Trisadini P Usanti and Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 102-103.

bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No.13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No.10/18/PBI/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan.

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktu dan
- 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagai atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:
 - a. Pengurangan jadwal pembayaran.
 - b. Perubahan jumlah angsuran.
 - c. Perubahan jangka waktu, dan
 - d. Penurunan nisbah dalam pembiayaan mudharabah.
 - e. Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan mudharabah.
 - f. Pemberian potongan.
- 3) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain meliputi:
 - a) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank,
 - b) Konversi akad pembiayaan,
 - c) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu.

- d) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.²⁹

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.³⁰

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki bank.³¹ Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.³²

²⁹ *Ibid.*, hlm. 108-109.

³⁰ Frianto Pandia, *Lembaga keuangan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 72.

³¹ Harmono, *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 119.

³² R. Ade Sasongko Pramudhito, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya.³³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah mengukur atau meningkatkan kemampuan bank karena BOPO bisa mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan bank.

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya. Pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan bagi hasil
- 2) Provisi dan komisi
- 3) Pendapatan valuta asing lainnya
- 4) Pendapatan lainnya

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya dikeluarkan terkait dengan aktivitas bank. Yang dimasukkan ke pos biaya operasional adalah semua biaya

Syarah Di Indonesia Periode 2008-2012)” (skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014), hlm. 37.

³³ Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah* (Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 67.

yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:

- 1) Biaya bagi hasil adalah semua biaya dan dana-dana yang berasal dari bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.
- 2) Biaya valuta asing lainnya merupakan biaya dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.
- 3) Biaya tenaga kerja merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai semua pegawainya, seperti gaji.
- 4) Penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda dan inventaris.
- 5) Biaya lainnya adalah biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya di atas, misalnya premi asuransi, sewa gedung kantor, biaya pemeriksaan oleh pihak berwenang, biaya pengacara, dan lain-lain.³⁴

Adapun rumus rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:³⁵

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Rasio biaya operasional yang digunakan untuk

³⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

³⁵Harmono, *Op. Cit.*, hlm. 120.

mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut ketentuan bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan batas maksimum BOPO adalah 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya yang tepat guna dan hasil.

4. Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan *Return On Equity* (ROE)

Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Equity* (ROE) adalah hubungan negatif, dimana ketika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka *Return On Equity* (ROE) akan menurun dan ketika *Non Performing Financing* (NPF) menurun maka *Return On Equity* (ROE) meningkat.

Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Equity* (ROE) adalah hubungan negatif, dimana ketika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat maka *Return On Equity* (ROE) akan menurun dan ketika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurun maka *Return On Equity* (ROE) meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) yaitu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Monica (2019)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, Dan LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan/Volume 3/No. 3/ Mei 2019)	Secara bersama-sama variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap ROE Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia.
2.	Jihan Aprilia (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016 (Jurnal Administrasi Bisnis/Volume 61/No 3/ Agustus 2018).	CAR, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial CAR, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE
3.	Anelia Anggraeny (2020)	Pengaruh FDR, dan NPF terhadap ROE pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018 (Skripsi IAIN Metro).	Secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap

			ROE dan secara simultan FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
4.	Ulfa Mariyatul Aini (2020)	Pengaruh NPF Terhadap ROE dan CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2018 (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)	NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, NPF secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.
5.	Bebi Aisyah Alridha Pane (2020)	Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROE pada PT. Bank BNI Syariah di Periode 2012-2019 (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).	Secara parsial CAR dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Secara parsial BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE. Secara simultan CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE.
6.	Maroni, Saur Costanius Simamora (2020)	Pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROE Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2019 (Jurnal Ilmiah Manajemen UNSURYA).	Secara parsial NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Secara simultan NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROE

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Monica, 2019 membahas tentang Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Di

Indonesia, (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol.3, No.3, Mei 2019). Penelitian ini menggunakan variabel Y yang sama yaitu ROE yang membedakannya adalah penelitian Monica menggunakan lima variabel X sedangkan peneliti hanya dua.

- a. Jihan Aprilia, 2018 membahas tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016 (Jurnal Administrasi Bisnis/Volume 61/No 3). Penelitian ini menggunakan dua variabel Y yaitu ROA dan ROE sedangkan peneliti hanya menggunakan ROE saja, dan penelitian Jihan Aprilia menggunakan empat variabel X sedangkan peneliti hanya dua.
- b. Anelia Anggraeny, 2020 membahas tentang Pengaruh FDR, dan NPF Terhadap ROE Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018, (Skripsi IAIN Metro). Penelitian ini menggunakan variabel Y yang sama yaitu ROE dan yang membedakannya adalah penelitian Anelia Anggraeny menggunakan tiga variabel X sedangkan peneliti hanya dua.
- c. Ulfa Mariyatul Aini, 2020 membahas tentang Pengaruh NPF, Terhadap ROE dan CAR Pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2018, (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). Penelitian ini menggunakan variabel X yang sama yaitu NPF dan yang membedakannya adalah penelitian Ulfa Mariyatul Aini menggunakan dua variabel Y sedangkan peneliti adalah hanya satu.

- d. Bebi Aisyah Alridha Pane, 2020 membahas tentang Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROE pada PT. Bank BNI Syariah di Periode 2012-2019 (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Penelitian ini menggunakan variable Y yang sama yaitu ROE dan yang membedakannya adalah penelitian Bebi Aisyah Alridha Pane menggunakan tiga variabel X sedangkan peneliti hanya dua.
- e. Maroni, Saur Costanius Simamora, 2020 membahas tentang Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO Terhadap ROE Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011-2019 (Jurnal Ilmiah Manajemen UNSURYA). Penelitian ini menggunakan variable Y yang sama yaitu ROE dan yang membedakannya adalah penelitian Maroni, Saur Costanius Simamora menggunakan tiga variable X sedangkan peneliti hanya dua.

C. Kerangka Pikir

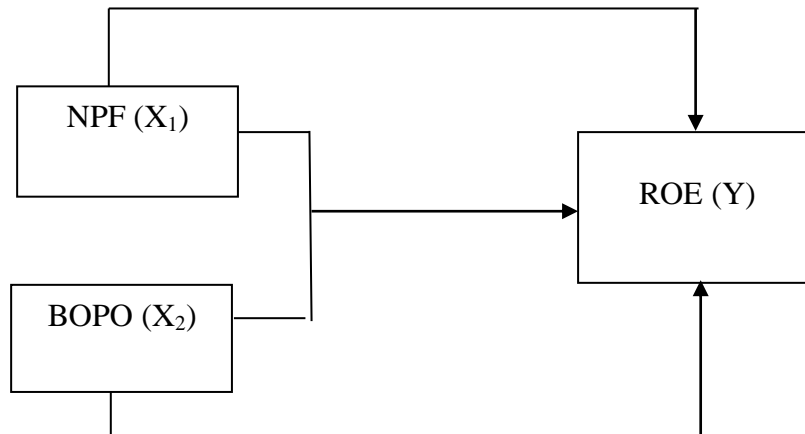
Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap suatu masalah. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci dan kerangka yang lebih luas lagi.³⁶

Berikut ini adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

³⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 76.

(BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE), yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian berikut ini:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan skema di atas digambarkan bagaimana variabel X terhadap variabel Y, yang mana variabel Y peneliti adalah *Return On Equity* (ROE) dan variabel X peneliti adalah *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Pada skema tersebut juga menggambarkan bagaimana hubungan parsial dan simultan antara variabel X dan Y. Bagaimana keduanya saling berhubungan atau memengaruhi satu sama lainnya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.³⁷

³⁷Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 151.

Secara singkat hipotesis merupakan suatu rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu. Perumusan hipotesis harus mengindahkan kaidah-kaidah ilmiah yang sistematis dan rasional.³⁸ Dengan demikian dikaitkan dengan masalah penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban ini akan dibuktikan secara empirik dengan penelitian yang dilakukan.³⁹

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial.

H₂: Terdapat pengaruh antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial.

H₃: Terdapat pengaruh antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan.

³⁸Toha Anggoro and dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 127.

³⁹Eva Ellya Sibagariang and dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Trans Info Media, 2010), hlm. 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Bank BRI Syariah Tbk. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan April 2021, dengan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang diambil dari website resmi www.brisyariah.co.id.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan data runtut (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁴¹ Data tersebut diperoleh dari website resmi www.brisyariah.co.id.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 12.

⁴¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas - objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan triwulan dari tahun 2011 sampai tahun 2019 yaitu sebanyak 36 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun teori yang mengatakan tentang cara pengambilan sampel yaitu menurut Suharsimi Arikunto yaitu:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dan diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek atau besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti”.⁴⁵

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁶ Adapun sampel penelitian

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 80.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

⁴⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 116

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 120.

⁴⁶Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 81.

ini yaitu laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk. dalam bentuk rasio keuangan per-triwulan yang dimulai dari januari 2011 sampai desember 2019 dengan jumlah 36 sampel data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.⁴⁷

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁸ Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan bulanan maupun tahunan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website resmi www.brisyariah.co.id.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 291

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 236.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan bantuan *software Eviews 9*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen penelitian yaitu NPF dan BOPO terhadap variabel dependen penelitian yaitu ROE.

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskripsi digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, *variance*, *range* dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan kurtosis.⁴⁹

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan

⁴⁹Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014), hlm. 30.

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas pada program Eviews adalah dengan uji *jarque-bera*. Dimana jika pada hasil uji *jarque-bera* didapatkan nilai *chi square* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05, data pada model berdistribusi normal.⁵⁰

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

Terdapat berbagai cara untuk menganalisis ada tidaknya multikolinearitas pada model. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model dilakukan uji VIF (*Varian*

⁵⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 110.

Inflation Factor). Adapun ketentuannya adalah apabila $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas dalam model. Sedangkan apabila nilai $VIF < 10$ maka tingkat kolinearitasnya masih dapat di toleransi atau tidak terdapat multikolinearitas.⁵¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya penyebaran atau pancaran dari variabel-variabel. Selain itu juga untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *white* yang pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan (U^2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Misalkan kita punya dua variabel independen X_1 dan X_2 , maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$U^2t = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1^2 + b_4X_2^2 + b_5X_1X_2 \dots b_nX_n$$

Apabila variabel penelitian dimasukkan ke dalam fungsi, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$U^2t = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \dots b_nX_n$$

Keterangan :

$$U^2t = \text{Residual Kuadrat}$$

$$X_1 = \text{NPF}$$

⁵¹*Ibid.*, hlm. 118

$X_2 = \text{BOPO}$

b_0 = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$).

B = Koefisien regresi (Nilai peningkatan/penurunan)

Dari persamaan regresi ini didapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 , dimana $c^2 = n \times R^2$. Pengujiannya adalah jika c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.⁵²

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu.⁵³ Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Pengambilan ada tidaknya keputusan korelasi dapat dilihat dari beberapa ketentuan berikut:⁵⁴

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Disicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$

⁵²*Ibit*, hlm. 138-139.

⁵³Singgih Santoso, *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 241.

⁵⁴Imam Ghozali, *Op.Cit*, hlm. 110.

Tidak ada autokorelasi negative	No Disicion	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

4) Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bernilai konstan.⁵⁵ Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yang digunakan.⁵⁶ Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- (a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

⁵⁵Djalal Nachrowi and Hardiaus Usman, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonomi Dan Keuangan* (Jakarta: UI, 2013), hlm. 17.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 16

(b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

5) Uji Koefisien Determinasi (Adj R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁵⁷

6) Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh yang bersifat linear yang melibatkan dua variabel bebas atau lebih untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung. Variabel regresi berganda merupakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mencari besar hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama

⁵⁷Shochrul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviws* (Jakarta: Salemba, 2011), hlm. 34.

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

\hat{Y}	=	Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
X_1 dan X_2	=	Variabel independen
β_0	=	Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
β	=	Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)
e	=	<i>Standard error</i>

Apabila variabel penelitian dimasukkan ke dalam fungsi, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 NPF + \beta_2 BOPO + e$$

Keterangan :

ROE	=	<i>Return On Equity</i>
NPF	=	<i>Non Performing Financing</i>
BOPO	=	Biaya Operasional Pendapatan Operasional
β_0	=	Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
β	=	Koefisien regresi (Nilai peningkatan/penurunan)
e	=	<i>standard error</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran PT. Bank BRI Syariah

1. Sejarah Singkat PT. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober tahun 2008 melalui surat Nomor: 10/6/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Lebih dari 2 tahun, BRI Syariah hadir sebagai sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial berdasarkan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beraneka produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah tentunya. Aktivitas BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember tahun 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*spin off process*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari tahun 2009, Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir sebagai Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),

Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sampai saat ini, BRI Syariah tumbuh sangat pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan maupun perolehan dan pihak ketiga. Dengan berfokus di segmen menengah bawah, Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan syariah.⁵⁸

2. Visi Misi PT. Bank BRI Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.⁵⁹

⁵⁸ Bank Rakyat Indonesia, Profil Perusahaan, [http://www.brisyariah.co.id/profil perusahaan](http://www.brisyariah.co.id/profil_perusahaan)

⁵⁹ www.brisyariah.co.id, *visi misi brisyariah*

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi PT. Bank BRI Syariah, Tbk., melalui website resmi *www.brisyariah.co.id*. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan triwulan, dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang akan di olah oleh peneliti.

1. *Return On Equity (ROE)*

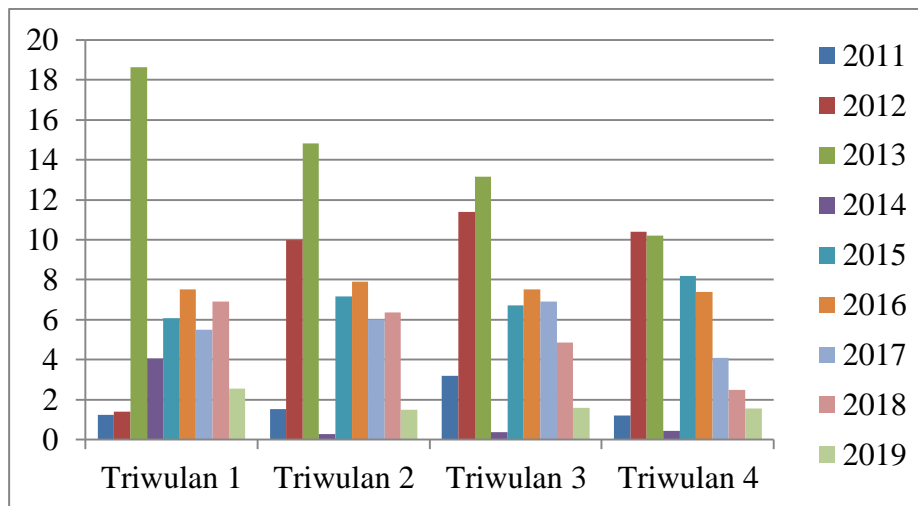
ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Untuk dapat melihat perkembangan tingkat rasio ROE periode 2011-2019 dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel IV.1
Data Triwulan ROE PT. Bank BRI Syariah, Tbk.
Dalam Persen (%)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	1,23	1,52	3,18	1,19
2012	1,41	9,98	11,40	10,41
2013	18,63	14,81	13,16	10,20
2014	4,07	0,29	0,36	0,44
2015	6,07	7,16	6,72	8,20
2016	7,51	7,89	7,51	7,40
2017	5,49	6,01	6,90	4,10
2018	6,92	6,37	4,87	2,49
2019	2,54	1,51	1,60	1,57

Sumber: *www. brisyariah.co.id*

Gambar IV.1
Perkembangan ROE PT. Bank BRI Syariah, Tbk.



Sumber: data diolah *microsoft office 2007*

Berdasarkan pada tabel IV.1 dapat dilihat bahwa nilai ROE pada triwulan pertama pada tahun 2011 sebesar 1,23 persen, kemudian pada triwulan ke dua meningkat sebesar 0,29 persen menjadi 1,52 persen, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat sebesar 1,66 persen menjadi 3,18 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 1,99 persen menjadi 1,19 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2012 nilai ROE sebesar 1,41 persen, kemudian pada triwulan ke dua meningkat sebesar 8,57 persen menjadi 9,98 persen, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat sebesar 1,42 persen menjadi 11,40 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 0,99 persen menjadi 10,41 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2013 nilai ROE sebesar 18,63 persen, kemudian pada triwulan ke dua menurun sebesar 3,81 persen menjadi 14,81 persen, kemudian pada triwulan ke tiga menurun sebesar

1,65 persen menjadi 13,16 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 2,96 persen menjadi 10,20 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2014 nilai ROE sebesar 4,07 persen, kemudian pada triwulan ke dua menurun sebesar 3,78 persen menjadi 0,29 persen, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat sebesar 0,07 persen menjadi 0,36 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat sebesar 0,08 persen menjadi 0,44 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2015 nilai ROE sebesar 6,07 persen, kemudian pada triwulan ke dua meningkat sebesar 1,09 persen menjadi 7,16 persen, kemudian pada triwulan ke tiga menurun sebesar 0,44 persen menjadi 6,72 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat sebesar 1,42 persen menjadi 8,20 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2016 nilai ROE sebesar 5,49 persen, kemudian pada triwulan ke dua meningkat sebesar 2,4 persen menjadi 7,89 persen, kemudian pada triwulan ke tiga menurun sebesar 0,38 persen menjadi 7,51 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 0,11 persen menjadi 7,40 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2017 nilai ROE sebesar 5,49 persen, kemudian pada triwulan ke dua meningkat sebesar 0,52 persen menjadi 6,01 persen, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat sebesar 0,89 persen menjadi 6,90 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 2,8 persen menjadi 4,10 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2018 nilai ROE sebesar 6,92 persen, kemudian pada triwulan ke dua menurun sebesar 0,55 persen menjadi 6,37 persen, kemudian pada triwulan ke tiga menurun sebesar 1,5 persen menjadi 4,87 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 2,38 persen menjadi 2,49 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2019 nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 2,54 persen, kemudian pada triwulan ke dua menurun sebesar 1,03 persen menjadi 1,51 persen, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat sebesar 0,09 persen menjadi 1,60 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 0,03 persen menjadi 1,57 persen.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF juga merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas *asset* bank. Untuk melihat perkembangan tingkat rasio NPF periode 2011-2019 dapat dilihat dari tabel dan gambar berikut:

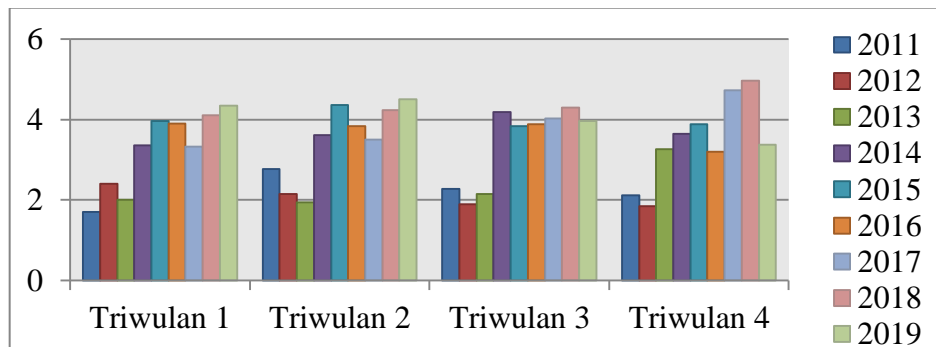
Tabel IV.2
Data Triwulan NPF PT. Bank BRI Syariah, Tbk.
Dalam Persen (%)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	1,70	2,77	2,27	2,12
2012	2,40	2,15	1,89	1,84
2013	2,01	1,94	2,14	3,26
2014	3,36	3,61	4,19	3,65
2015	3,96	4,36	3,84	3,89
2016	3,90	3,83	3,89	3,19
2017	3,33	3,50	4,02	4,72

2018	4,10	4,23	4,30	4,97
2019	4,34	4,51	3,97	3,38

Sumber: www.brisyariah.co.id

Gambar IV.2
Perkembangan NPF PT. Bank BRI Syariah, Tbk.



Sumber: data diolah *microsoft office 2007*

Berdasarkan Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa nilai NPF mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai NPF sebesar 1,70 persen kemudian pada triwulan ke dua mengalami peningkatan sebesar 1,07 persen menjadi 2,77 persen, kemudian diikuti dengan penurunan pada triwulan ke tiga sebesar 0,5 persen menjadi 2,27 persen, dan pada triwulan ke empat penurunan terjadi kembali sebesar 0,15 persen menjadi 2,12 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2012 nilai NPF sebesar 2,40 persen, kemudian mengalami penurunan pada triwulan ke dua sebesar 0,25 persen menjadi 2,15 persen, di ikuti dengan penurunan pada triwulan ke tiga sebesar 0,26 persen menjadi 1,89 persen, dan pada triwulan ke empat juga terjadi penurunan sebesar 0,05 persen menjadi 1,84 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2013 nilai NPF sebesar 2,01 persen, kemudian menurun pada triwulan ke dua sebesar 0,07 persen

menjadi 1,94 persen, kemudian pada triwulan ke tiga mengalami peningkatan sebesar 0,2 persen menjadi 2,14 persen, dan pada triwulan ke empat juga meningkat sebesar 1,12 persen menjadi 3,26 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2014 nilai NPF sebesar 3,36 persen, kemudian meningkat sebesar 0,25 persen pada triwulan ke dua menjadi 3,61 persen, kemudian pada triwulan ke tiga mengalami peningkatan sebesar 0,58 persen menjadi 4,19 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 0,54 persen menjadi 3,65 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2015 nilai NPF sebesar 3,96 persen, kemudian meningkat sebesar 0,4 persen pada triwulan ke dua menjadi 4,36 persen, kemudian pada triwulan ke tiga menurun sebesar 0,52 persen menjadi 3,84 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat sebesar 0,05 persen menjadi 3,89 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2016 nilai NPF sebesar 3,90 persen, kemudian pada triwulan ke dua menurun sebesar 0,07 persen menjadi 3,83, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat sebesar 0,06 persen menjadi 3,89 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 0,7 persen menjadi 3,19 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2017 nilai NPF sebesar 3,33 persen, kemudian pada triwulan ke dua meningkat sebesar 0,17 persen menjadi 3,50 persen, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat kembali sebesar 0,52 persen menjadi 4,02 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat kembali sebesar 0,70 persen menjadi 4,72 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2018 nilai NPF sebesar 4,10 persen, kemudian pada triwulan ke dua meningkat sebesar 0,13 persen menjadi 4,23 persen, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat sebesar 0,07 persen menjadi 4,30 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat kembali sebesar 0,67 persen menjadi 4,97 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2019 nilai NPF sebesar 4,34 persen, kemudian pada triwulan ke dua meningkat sebesar 0,17 persen menjadi 4,51 persen, kemudian pada triwulan ke tiga menurun sebesar 0,54 persen menjadi 3,97 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 0,59 persen menjadi 3,38 persen.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

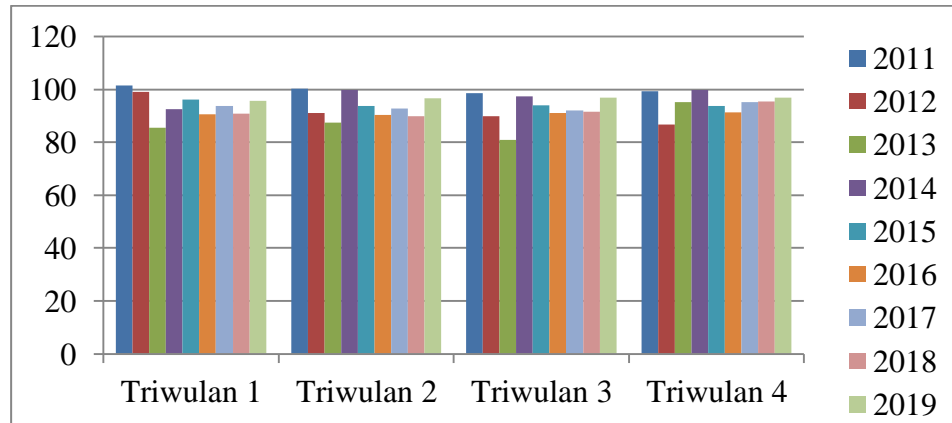
Untuk melihat perkembangan tingkat rasio BOPO periode 2011-2019 dapat dilihat dari tabel dan gambar berikut:

Tabel IV.3
Data Triwulan BOPO PT. Bank BRI Syariah, Tbk.
Dalam Persen (%)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	101,38	100,30	98,56	99,25
2012	99,15	91,16	89,95	86,63
2013	85,54	87,55	80,80	95,24
2014	92,43	99,84	97,35	99,77
2015	96,20	93,84	93,91	93,79
2016	90,70	90,41	90,99	91,33
2017	93,67	92,78	92,03	95,24
2018	90,75	89,92	91,49	95,32
2019	95,67	96,74	96,78	96,80

Sumber: [www. brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

Gambar IV.3
Perkembangan BOPO PT. Bank BRI Syariah, Tbk.



Sumber: data diolah *microsoft office 2007*

Berdasarkan pada tabel IV.3 dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada triwulan pertama pada tahun 2011 sebesar 101,38 persen, kemudian pada triwulan ke dua menurun sebesar 1,08 persen menjadi 100,30 persen, kemudian pada triwulan ke tiga menurun sebesar 1,74 persen menjadi 98,56 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat sebesar 0,69 menjadi 99,25 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2012 nilai BOPO sebesar 99,15 persen, kemudian pada triwulan ke dua menurun sebesar 7,99 persen menjadi 91,16 persen, kemudian pada triwulan ke tiga menurun sebesar 1,21 persen menjadi 89,95 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 3,32 persen menjadi 86,63 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2013 nilai BOPO sebesar 85,54 persen, kemudian pada triwulan ke dua meningkat sebesar 2,01 persen menjadi 87,55 persen, kemudian pada triwulan ke tiga menurun sebesar

6,75 persen menjadi 80,80 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat sebesar 14,44 persen menjadi 95,24 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2014 nilai BOPO sebesar 92,43 persen, kemudian pada triwulan ke dua meningkat sebesar 7,41 persen menjadi 99,84 persen, kemudian pada triwulan ke tiga menurun sebesar 2,49 persen menjadi 97,35 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat sebesar 2,42 persen menjadi 99,77 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2015 nilai BOPO sebesar 96,20 persen, kemudian pada triwulan ke dua menurun sebesar 2,36 persen menjadi 93,84 persen, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat sebesar 0,07 persen menjadi 93,91 persen, dan pada triwulan ke empat menurun sebesar 0,12 persen menjadi 93,79 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2016 nilai BOPO sebesar 90,70 persen, kemudian pada triwulan ke dua menurun sebesar 0,29 persen menjadi 90,41 persen, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat sebesar 0,58 persen menjadi 90,99 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat sebesar 0,34 persen menjadi 91,33 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2017 nilai BOPO sebesar 93,67 persen, kemudian pada triwulan ke dua menurun sebesar 0,89 persen menjadi 92,78 persen, kemudian pada triwulan ke tiga menurun sebesar 0,75 persen menjadi 92,03 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat sebesar 3,21 persen menjadi 95,24 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2018 nilai BOPO sebesar 90,75 persen, kemudian pada triwulan ke dua menurun sebesar 0,83 persen menjadi 89,92 persen, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat sebesar 1,57 persen menjadi 91,49 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat sebesar 3,83 persen menjadi 95,32 persen.

Pada triwulan pertama pada tahun 2019 nilai BOPO sebesar 95,67 persen, kemudian pada triwulan ke dua meningkat sebesar 1,07 persen menjadi 96,74 persen, kemudian pada triwulan ke tiga meningkat sebesar 0,04 persen menjadi 96,78 persen, dan pada triwulan ke empat meningkat sebesar 0,02 persen menjadi 96,80 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskripsi digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROE	NPF	BOPO
Mean	5.864167	3.375833	93.70167
Median	6.040000	3.630000	93.81500
Maximum	18.63000	4.970000	101.3800
Minimum	0.290000	1.700000	80.80000
Std. Dev.	4.378628	0.945441	4.559663
Skewness	0.835569	-0.407955	-0.528433
Kurtosis	3.491149	1.896233	3.261133
Sum	211.1100	121.5300	3373.260
Sum Sq. Dev.	671.0333	31.28508	727.6685
Observations	36	36	36

Sumber: data diolah *Eviews 9*

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel NPF, jumlah data (N) adalah 36, dengan rata-rata NPF yaitu 3,37 persen, minimumnya adalah 1,70 persen, maksimumnya adalah 4,97 persen, sum sebesar 121,53 persen, dan standar deviasi sebesar 0,94 persen..

Untuk variabel BOPO , jumlah data (N) adalah 36, dengan rata-rata BOPO 93,70 persen, minimumnya adalah 80,80 persen, maksimumnya adalah 101,38 persen, sum sebesar 3373,26 persen, dan standar deviasi sebesar 4,55 persen.

Untuk variabel ROE, jumlah data (N) adalah 36, dengan rata-rata ROE yaitu 5,86 persen, minimumnya adalah 0,29 persen, maksimumnya adalah 18,63 persen, sum sebesar 211,11 persen, dan standar deviasi sebesar 4,37 persen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas pada program *eviews* adalah dengan uji *Jarque-Bera*. Dimana jika pada hasil uji *Jarque-Bera* < *chi square* maka data pada model berdistribusi normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

	ROE	NPF	BOPO
Jarque-Bera	4.550893	2.826017	1.777734
Probability	0.102751	0.243410	0.411121
Sum	211.1100	121.5300	3373.260
Sum Sq. Dev.	671.0333	31.28508	727.6685
Observations	36	36	36

Sumber: data diolah *eviews 9*

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai *Jarque-Bera* dari ROE sebesar 4,550893, nilai *Jarque-Bera* NPF sebesar 2,826017 dan nilai *Jarque-Bera* BOPO sebesar 1,777734, sementara nilai *chi square* dengan melihat nilai signifikan yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah sebesar 0,05 atau 5% sehingga nilai *chi square* yang didapat sebesar 50,99846, maka dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* dari semua variabel baik dependen maupun independen lebih kecil dari nilai *chi square*, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya

hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas dalam model.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/23/20 Time: 15:23			
Sample: 2011Q1 2019Q4			
Included observations: 36			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	51.38430	435.4242	NA
NPF	0.140572	14.61028	1.035180
BOPO	0.006044	450.6901	1.035180

Sumber: data diolah *Eviews 9*

Hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat tabel di atas kolom centered VIF. Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar 1,035180. Sementara nilai VIF BOPO sebesar 1,035180. Nilai dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu ke pengamatan yang lain tetap (homokedastisitas) dan jika varian berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas pada penelitian ini di uji dengan uji *white* yang pada prinsipnya meregresi residual yang

dikuadratkan dengan variabel independen. Dari persamaan regresi tersebut didapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 dimana $c^2 = n \times R^2$. Pengujiannya adalah jika $c^2_{\text{hitung}} < c^2_{\text{tabel}}$, maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.

Tabel IV.7
Hasil Uji Heteroskestisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.855391	Prob. F(2,33)	0.0313
Obs*R-squared	6.818541	Prob. Chi-Square(2)	0.0331
Scaled explained SS	8.240740	Prob. Chi-Square(2)	0.0162

Sumber: data diolah *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai c^2_{hitung} sama dengan 6,818541 dan nilai c^2_{tabel} dengan signifikan 0,05 adalah sebesar 50,99. Maka nilai $c^2_{\text{hitung}} < c^2_{\text{tabel}}$ (6,818541 < 50,99), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

c) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Untuk mendeteksi gejala autokolerasi dapat menggunakan uji *Durbin-Waston* (D-W). Pengambilan ada tidaknya keputusan kolerasi dapat dilihat dari beberapa ketentuan berikut:

1. Jika $0 < d < dl$ maka tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $dl \leq d \leq du$ maka tidak ada autokorelasi positif.

3. Jika $4-dl < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif.
4. Jika $4-du \leq d \leq 4-dl$ maka tidak ada autokorelasi negatif.
5. Jika $du < d < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROE				
Method: Least Squares				
Date: 12/23/20 Time: 15:29				
Sample: 2011Q1 2019Q4				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.92458	7.168284	11.56826	0.0000
NPF	-1.088630	0.374929	-2.903560	0.0065
BOPO	-0.783181	0.077741	-10.07421	0.0000
R-squared	0.791075	Mean dependent var		5.864167
Adjusted R-squared	0.778413	S.D. dependent var		4.378628
S.E. of regression	2.061153	Akaike info criterion		4.364063
Sum squared resid	140.1956	Schwarz criterion		4.496023
Log likelihood	-75.55314	Hannan-Quinn criter.		4.410121
F-statistic	62.47574	Durbin-Watson stat		2.324919
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,324919, yang berarti bahwa nilai $du < DW < 4-du$ ($1,5872 < 2,324919 < 2,4128$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen

dengan menganggap variabel lain bernilai konstan. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.9
Hasil Uji t

Dependent Variable: ROE				
Method: Least Squares				
Date: 12/23/20 Time: 15:29				
Sample: 2011Q1 2019Q4				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.92458	7.168284	11.56826	0.0000
NPF	-1.088630	0.374929	-2.903560	0.0065
BOPO	-0.783181	0.077741	-10.07421	0.0000
R-squared	0.791075	Mean dependent var		5.864167
Adjusted R-squared	0.778413	S.D. dependent var		4.378628
S.E. of regression	2.061153	Akaike info criterion		4.364063
Sum squared resid	140.1956	Schwarz criterion		4.496023
Log likelihood	-75.55314	Hannan-Quinn criter.		4.410121
F-statistic	62.47574	Durbin-Watson stat		2.324919
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa nilai *probability* variabel NPF sebesar 0,0065, dan *probability* untuk variabel

BOPO sebesar 0,0000, dan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa:

- (1) NPF secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, dibuktikan dengan $0,0065 < 0,05$.
- (2) BOPO secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, dibuktikan dengan $0,0000 < 0,05$.

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $i > 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (uji F)

Dependent Variable: ROE				
Method: Least Squares				
Date: 12/23/20 Time: 15:29				
Sample: 2011Q1 2019Q4				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.92458	7.168284	11.56826	0.0000
NPF	-1.088630	0.374929	-2.903560	0.0065
BOPO	-0.783181	0.077741	-10.07421	0.0000
R-squared	0.791075	Mean dependent var		5.864167
Adjusted R-squared	0.778413	S.D. dependent var		4.378628
S.E. of regression	2.061153	Akaike info criterion		4.364063
Sum squared resid	140.1956	Schwarz criterion		4.496023
Log likelihood	-75.55314	Hannan-Quinn criter.		4.410121
F-statistic	62.47574	Durbin-Watson stat		2.324919
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai *probability* (F-statistik) dari kedua variabel independen sebesar 0,000000 dan nilai signifikan adalah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROE, dibuktikan dengan $0,000000 < 0,05$.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R^2 .

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ROE				
Method: Least Squares				
Date: 12/23/20 Time: 15:29				
Sample: 2011Q1 2019Q4				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.92458	7.168284	11.56826	0.0000
NPF	-1.088630	0.374929	-2.903560	0.0065
BOPO	-0.783181	0.077741	-10.07421	0.0000
R-squared	0.791075	Mean dependent var	5.864167	
Adjusted R-squared	0.778413	S.D. dependent var	4.378628	
S.E. of regression	2.061153	Akaike info criterion	4.364063	
Sum squared resid	140.1956	Schwarz criterion	4.496023	
Log likelihood	-75.55314	Hannan-Quinn criter.	4.410121	
F-statistic	62.47574	Durbin-Watson stat	2.324919	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,791075 atau 79,10 persen hasil ini menunjukkan bahwa variabel NPF dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROE. Sedangkan 20,90 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisis menggunakan *Eviews 9*. Berikut hasil analisis yang diperoleh:

Tabel IV.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROE				
Method: Least Squares				
Date: 12/23/20 Time: 15:29				
Sample: 2011Q1 2019Q4				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.92458	7.168284	11.56826	0.0000
NPF	-1.088630	0.374929	-2.903560	0.0065
BOPO	-0.783181	0.077741	-10.07421	0.0000

Sumber: data diolah *Eviews 9*

Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 82,92458 + (-1,088630) \text{NPF} + (-0,783181) \text{BOPO} + 7,168284$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 82,92458 artinya apabila variabel NPF dan BOPO dianggap konstan atau 0 maka, nilai ROE sebesar 82,92458 persen.
- b. Nilai koefisien NPF sebesar -1,088630 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen NPF maka ROE menurun sebesar 1,088630 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien BOPO sebesar -0,783181 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen BOPO maka ROE menurun sebesar 0,783181 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. *Standard error* yaitu angka yang menunjukkan kemampuan untuk memprediksikan variabel dependen. Semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari mengolah data melalui aplikasi *software eviews 9* maka hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,791075 atau 79,10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (NPF dan BOPO) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROE) sebesar 0,791075 atau 79,10 persen. Sedangkan sisanya sebesar 20,90 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Pengaruh NPF terhadap ROE pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.

Dari hasil uji t diketahui bahwa variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, dibuktikan dengan nilai *probability* variabel NPF sebesar 0,0065 dan taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05 persen maka dapat disimpulkan $0,0065 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfa Mariyatul Aini (2020) dimana NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROE. penelitian ini juga sejalan dengan dengan teori yang dikutip dari dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ali Idrus (2018) yang menyatakan bahwa apabila NPF semakin besar maka akan mengakibatkan menurunnya ROE, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika NPF menurun, maka ROE akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROE pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai *probability* untuk BOPO sebesar 0,0000 dan taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05 persen maka dapat disimpulkan bahwa $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Maroni dan Saur Costanius Simamora (2020) dimana NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini juga sejalan dengan teori Frianto Pandia, yang menyatakan semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁶⁰

4. Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROE pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.

Hasil uji simultan (F) dapat dijelaskan bahwa nilai *probability* dari kedua variabel independen sebesar 0,000000 dan nilai signifikan adalah 0,05 persen maka dapat disimpulkan bahwa $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Monica (2019) dimana ditemukan hasil bahwa secara bersama-sama variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap ROE perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia.

⁶⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 72.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada penggunaan variabel independen, hanya menggunakan variabel NPF dan BOPO sebagai variabel yang mempengaruhi ROE.
2. Keterbatasan pada tahun penelitian, yaitu pada penelitian ini hanya meneliti dari tahun 2011-2019.
3. Keterbatasan referensi yang menjelaskan secara detail tentang variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.
4. Keterbatasan pengujian data yang masih menggunakan aplikasi *Eviews 9* yang bukan versi terbaru dari *Eviews*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan terkait Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROE pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk. yaitu sebagai berikut:

- 3) Secara parsial variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang dibuktikan dengan analisis uji t, bahwa variabel NPF memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yaitu ($0,0065 < 0,05$). Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 4) Secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dibuktikan dengan analisis uji t, bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yaitu ($0,0000 < 0,05$). Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 5) Secara simultan variabel NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang dibuktikan uji F, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu ($0,000000 < 0,05$). Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan PT. Bank BRI Syariah apabila ingin meningkatkan *profit*, saya sarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan untuk menekankan perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebab didalam hasil penelitian variabel *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki kontribusi tinggi dalam perkembangan *profitabilitas*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat memengaruhi variabel ROE selain NPF dan BOPO, serta menambah tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan signifikan.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan, khususnya dalam lembaga keuangan.

Daftar Pustaka

- Ajija, Shochrul. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba, 2011.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Anggoro, Toha, and dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Anggraeny, Anelia. “Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Equity(ROE) (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018).” Undergraduate, IAIN Metro, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- “BRISyariah.” Accessed December 2, 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Harmono. *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Idrus, Ali. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE).” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 29, no. 2 (July 31, 2018).
- Ima Khoirunnisa Harianja, Darwis Harahap, dan Aliman Syahuri Zein. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat.” *Journal of Islamic Social Finance Management* 1 No 2 (July 2020): 216–17.
- Ismail. *Akuntansi Bank, Teori Aplikasi Dalam RUIAH*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- . *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2012.

- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nachrowi, Djalal, and Hardiaus Usman. *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta: UI, 2013.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2012.
- P Usanti, Trisadini, and Abd Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Pandia, Frianto. *Lembaga keuangan*. Rineka Cipta, 2012.
- . *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Priyanto, Dwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014.
- R. Ade Sasongko Pramudhito. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2008-2012).” Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Rodiyah, Winda Aisyatur, and Sri Sulasmiyati. “Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 –.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 59, no. 1 (June 29, 2018).
- Santoso, Singgih. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Sibagariang, Eva Ellya, and dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Trans Info Media, 2010.

Siregar, Budi Gautama. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan,"

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+dosen+iain+padangsidempuan+febi+budi+gautama.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.

Sulhan dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah*. Malang: UIN Malang, 2008.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Washar, Yoga Mauluddin, and Suwitho. "Pengaruh Leverage Terhadap ROE Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8, no. 6 (2019).

Zulvia, Yolandafitri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Benefita* 5, 2020.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : NOPRIYANTI HARAHAAP
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 17 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 (dua) dari 6 bersaudara
Alamat Lengkap : Jl. Dr. Payungan Dlt, Gg. Surya, Kel. Tano Bato,
Kec. Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan
Telepon/Hp : 0822 7653 7044
E-mail : nopriyantiharahap1996@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SDN 200117/26 Sadabuan
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 4 Padangsidempuan
Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 4 Padangsidempuan
Tahun 2015-2021 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah
IAIN Padangsidempuan

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Maret 2012 dan 2011			
KETERANGAN	2012	2011	
I. Permodalan			
1. a. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko pembiayaan/penyaluran dana	14,34%	21,72%	
b. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko pembiayaan/penyaluran dana dan risiko pasar	14,34%	21,72%	
2. Aset Tetap terhadap Modal	22,86%	17,31%	
II. Aktiva Produktif			
1. Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	3,03%	2,11%	
a. NPF Gross	3,31%	2,43%	
b. NPF Net	2,40%	1,70%	
3. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,74%	1,43%	
4. Pemenuhan PPA Produktif	100,00%	100,00%	
5. Pemenuhan PPA Non-Produktif	100,00%	101,33%	
III. Rentabilitas			
1. ROA	0,17%	0,23%	
2. ROE	1,41%	1,23%	
3. NIMNCOM (Net Core Operational Margin)	7,70%	8,20%	
4. BOPO/OER (Operational Efficiency Ratio)	99,15%	101,38%	
IV. Likuiditas			
1. Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	46,89%	76,63%	
2. Antar Bank Pasiva (SIMA) terhadap DPK	5,34%	3,36%	
3. Deposasi Inti terhadap DPK	42,96%	42,99%	
4. FDR (Financing to Deposit Ratio)	101,76%	97,44%	
V. Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPP			
a.1. Pihak Terkait	-	-	
a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
b. Persentase Pelampauan BMPP			
b.1. Pihak Terkait	-	-	
b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
2. GWM Rupiah	5,03%	5,04%	
3. PDN	-	-	

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 Juni 2012 dan 2011			
KETERANGAN	2012	2011	
I. Permodalan			
1. a. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko pembiayaan/penyaluran dana	13,50%	19,99%	
b. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko pembiayaan/penyaluran dana dan risiko pasar	13,50%	19,99%	
2. Aset Tetap terhadap Modal	22,34%	19,08%	
II. Aktiva Produktif			
1. Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	2,58%	2,93%	
a. NPF Gross	2,68%	3,40%	
b. NPF Net	2,15%	2,77%	
3. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,66%	1,42%	
4. Pemenuhan PPA Produktif	106,28%	100,00%	
5. Pemenuhan PPA Non-Produktif	100,00%	100,00%	
III. Rentabilitas			
1. ROA	1,21%	0,20%	
2. ROE	9,98%	1,52%	
3. NIMNCOM (Net Core Operational Margin)	7,68%	7,78%	
4. BOPO/OER (Operational Efficiency Ratio)	91,16%	100,30%	
IV. Likuiditas			
1. Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	51,63%	83,25%	
2. Antar Bank Pasiva (SIMA) terhadap DPK	8,56%	0,00%	
3. Deposasi Inti terhadap DPK	44,29%	46,59%	
4. FDR (Financing to Deposit Ratio)	102,77%	93,34%	
V. Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPP			
a.1. Pihak Terkait	-	-	
a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
b. Persentase Pelampauan BMPP			
b.1. Pihak Terkait	-	-	
b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
2. GWM Rupiah	5,03%	5,04%	
3. PDN	-	-	

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 September 2012 dan 2011			
KETERANGAN	2012	2011	
I. Permodalan			
1. a. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko pembiayaan/penyaluran dana	12,92%	18,33%	
b. CAR (KPMI) dengan memperhitungkan risiko pembiayaan/penyaluran dana dan risiko pasar	12,92%	18,33%	
2. Aset Tetap terhadap Modal	23,48%	20,14%	
II. Aktiva Produktif			
1. Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	2,54%	2,53%	
2. a. NPF Gross	2,87%	2,80%	
b. NPF Net	1,89%	2,27%	
3. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,74%	1,24%	
4. Pemenuhan PPA Produktif	100,00%	100,00%	
5. Pemenuhan PPA Non-Produktif	100,00%	100,00%	
III. Rentabilitas			
1. ROA	1,34%	0,40%	
2. ROE	11,40%	3,18%	
3. NIMNCOM (Net Core Operational Margin)	8,36%	7,59%	
4. BOPO/OER (Operational Efficiency Ratio)	89,95%	98,56%	
IV. Likuiditas			
1. Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	59,70%	69,93%	
2. Antar Bank Pasiva (SIMA) terhadap DPK	6,25%	0,00%	
3. Deposasi Inti terhadap DPK	48,76%	49,31%	
4. FDR (Financing to Deposit Ratio)	99,98%	95,58%	
V. Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPP			
a.1. Pihak Terkait	-	-	
a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
b. Persentase Pelampauan BMPP			
b.1. Pihak Terkait	-	-	
b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
2. GWM Rupiah	5,03%	5,04%	
3. PDN	-	-	

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Desember 2012 dan 2011 (Diaudit)			
RASIO	2012	2011	
I. Permodalan			
1. a. CAR (KPMI) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	11,35%	14,74%	
b. CAR (KPMI) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	11,35%	14,74%	
2. Aset Tetap Terhadap Modal	24,03%	21,76%	
II. Aktiva Produktif			
1. Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	2,55%	2,42%	
2. a. NPF Gross	3,00%	2,77%	
b. NPF Net	1,84%	2,12%	
3. PPA Produktif Terhadap Aktiva Produktif	1,79%	1,34%	
4. Pemenuhan PPA Produktif	100,00%	100,00%	
III. Rentabilitas			
1. ROA *)	1,19%	0,20%	
2. ROE *)	10,41%	1,19%	
3. NIMNCOM (Net Core Operational Margin) *)	7,15%	6,99%	
4. OER (Operational Efficiency Ratio)	86,63%	99,25%	
IV. Likuiditas			
1. Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	22,89%	31,37%	
2. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) Terhadap DPK	4,96%	1,60%	
3. Deposasi Inti Terhadap DPK	41,26%	38,56%	
V. Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK			
a.1. Pihak Terkait	-	-	
a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
b. Persentase Pelampauan BMPK			
b.1. Pihak Terkait	-	-	
b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
2. GWM Rupiah *)	5,03%	5,02%	
3. PDN	-	-	

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Maret 2013 dan 2012			
RASIO	2013	2012	
I. Permodalan			
1. a. CAR (KPMI) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana	11,81%	14,34%	
b. CAR (KPMI) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	11,81%	14,34%	
2. Aset Tetap Terhadap Modal	23,51%	22,88%	
II. Aktiva Produktif			
1. Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	2,54%	3,03%	
2. a. NPF Gross	3,04%	3,31%	
b. NPF Net	2,01%	2,40%	
3. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,74%	1,74%	
4. Pemenuhan PPA Produktif	100,00%	100,00%	
III. Rentabilitas			
1. ROA	1,71%	0,17%	
2. ROE	18,63%	1,41%	
3. NIM/ NCOM (Net Core Operational Margin)	6,81%	7,70%	
4. OER (Operational Efficiency Ratio)	85,54%	99,15%	
IV. Likuiditas			
1. Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	95,02%	46,89%	
2. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) terhadap DPK	3,90%	5,34%	
3. Deposan Inti terhadap DPK	49,01%	42,90%	
4. FDR (Financing to Deposit Ratio)	100,90%	101,76%	
V. Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK			
a.1. Pihak Terkait	-	-	
a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
b. Persentase Pelampauan BMPK			
b.1. Pihak Terkait	-	-	
b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
2. GWM Rupiah	5,02%	5,03%	
3. PDN	-	-	

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 Juni 2013 dan 2012			
RASIO	2013	2012	
I. Permodalan			
1. a. CAR (KPMI) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana	15,00%	13,59%	
b. CAR (KPMI) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	15,00%	13,59%	
2. Aset Tetap Terhadap Modal	17,89%	22,34%	
II. Aktiva Produktif			
1. Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	2,49%	2,58%	
2. a. NPF Gross	2,89%	2,86%	
b. NPF Net	1,94%	2,15%	
3. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,89%	1,66%	
4. Pemenuhan PPA Produktif	100,00%	106,28%	
III. Rentabilitas			
1. ROA	1,41%	1,21%	
2. ROE	14,81%	9,96%	
3. NIM/ NCOM (Net Core Operational Margin)	6,57%	7,68%	
4. OER (Operational Efficiency Ratio)	87,55%	91,16%	
IV. Likuiditas			
1. Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	92,07%	51,63%	
2. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) terhadap DPK	2,39%	6,55%	
3. Deposan Inti terhadap DPK	50,25%	44,28%	
4. FDR (Financing to Deposit Ratio)	103,67%	102,77%	
V. Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK			
a.1. Pihak Terkait	-	-	
a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
b. Persentase Pelampauan BMPK			
b.1. Pihak Terkait	-	-	
b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
2. GWM Rupiah	5,03%	5,03%	
3. PDN	-	-	

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 September 2013 dan 2012			
RASIO	2013	2012	
I. Permodalan			
1. a. CAR (KPMI) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana	14,66%	12,92%	
b. CAR (KPMI) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	14,66%	12,92%	
2. Aset Tetap Terhadap Modal	17,64%	23,48%	
II. Aktiva Produktif			
1. Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	2,58%	2,54%	
2. a. NPF Gross	2,98%	2,87%	
b. NPF Net	2,14%	1,89%	
3. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,60%	1,74%	
4. Pemenuhan PPA Produktif	100,00%	100,00%	
III. Rentabilitas			
1. ROA	1,36%	1,34%	
2. ROE	13,16%	11,40%	
3. NIM/ NCOM (Net Core Operational Margin)	7,48%	8,38%	
4. OER (Operational Efficiency Ratio)	80,80%	84,49%	
IV. Likuiditas			
1. Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	78,20%	59,70%	
2. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) terhadap DPK	4,96%	6,25%	
3. Deposan Inti terhadap DPK	46,09%	48,78%	
4. FDR (Financing to Deposit Ratio)	105,61%	99,99%	
V. Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK			
a.1. Pihak Terkait	-	-	
a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
b. Persentase Pelampauan BMPK			
b.1. Pihak Terkait	-	-	
b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
2. GWM Rupiah	5,02%	5,03%	
3. PDN	-	-	

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Desember 2013 dan 2012 (Dilaudit)			
RASIO	2013	2012	
I. Permodalan			
1. a. CAR (KPMI) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana	14,46%	11,35%	
b. CAR (KPMI) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	14,46%	11,35%	
2. Aset Tetap Terhadap Modal	20,25%	24,03%	
II. Aktiva Produktif			
1. Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	3,49%	2,55%	
2. a. NPF Gross	4,06%	3,00%	
b. NPF Net	3,26%	1,84%	
3. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,54%	1,73%	
4. Pemenuhan PPA Produktif	100,00%	100,00%	
III. Rentabilitas			
1. ROA *)	1,15%	1,19%	
2. ROE *)	10,20%	10,41%	
3. NIM/ NCOM (Net Core Operational Margin) *)	6,27%	7,15%	
4. OER (Operational Efficiency Ratio)	95,24%	86,63%	
IV. Likuiditas			
1. Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	20,96%	22,88%	
2. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) terhadap DPK	6,46%	4,99%	
3. Deposan Inti terhadap DPK	37,31%	41,28%	
4. FDR (Financing to Deposit Ratio) *)	102,70%	103,07%	
V. Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK			
a.1. Pihak Terkait	-	-	
a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
b. Persentase Pelampauan BMPK			
b.1. Pihak Terkait	-	-	
b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	
2. GWM Rupiah *)	5,03%	5,03%	
3. PDN	-	-	

*) Tidak Dilaudit

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Maret 2015 dan 2014			
RASIO		2015	2014
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPM) dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana	13,22%	14,15%
	b. CAR (KPM) dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/ Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	13,21%	14,15%
2.	Aset Tetap Terhadap Modal	22,51%	20,64%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	3,97%	3,42%
2.	a. NPF Gross	4,96%	4,04%
	b. NPF Net	3,96%	3,36%
3.	PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,51%	1,28%
4.	Pemenuhan PPA Produktif	84,05%	100,00%
III. Rentabilitas			
1.	ROA	0,53%	0,46%
2.	ROE	6,07%	4,07%
3.	NIM/NCOM (Net Core Operational Margin)	7,00%	6,09%
4.	OER (Operational Efficiency Ratio)	96,20%	92,43%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	81,70%	70,42%
2.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) terhadap DPK	2,86%	9,01%
3.	Deposan Irit terhadap DPK	49,99%	43,24%
4.	FDR (Financing to Deposit Ratio)	88,24%	102,13%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK	-	-
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPK	-	-
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM	-	-
	a. Rupiah	5,05%	5,02%
	b. Valas	1,11%	0,00%
3.	PDN	0,23%	0,001%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 Juni 2015 dan 2014			
RASIO		30 Jun 2015	30 Jun 2014
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	11,03%	13,99%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,86%	4,18%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,64%	4,17%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,74%	1,63%
5.	NPF gross	5,31%	4,38%
6.	NPF net	4,38%	3,61%
7.	Return On Assets (ROA)	0,78%	0,05%
8.	Return On Equity (ROE)	7,16%	0,29%
9.	Net Imbalan (NI)	7,11%	5,97%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,67%	0,55%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,84%	90,84%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,99%	28,24%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	92,05%	95,14%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD	-	-
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD	-	-
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah	-	-
	a. GWM rupiah	5,05%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,30%	1,05%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,24%	0,08%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 30 September 2015 dan 2014			
RASIO		30 Sep 2015	30 Sep 2014
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	13,82%	13,96%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,43%	4,54%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,40%	4,53%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,81%	1,40%
5.	NPF gross	4,90%	4,79%
6.	NPF net	3,88%	4,19%
7.	Return On Assets (ROA)	0,80%	0,30%
8.	Return On Equity (ROE)	6,72%	0,38%
9.	Net Imbalan (NI)	6,85%	5,96%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,51%	0,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,91%	97,35%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,67%	29,46%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,61%	94,85%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD	-	-
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD	-	-
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah	-	-
	a. GWM rupiah	5,05%	5,05%
	b. GWM valuta asing	2,19%	1,09%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,64%	0,20%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014			
RASIO		31 Des 2015	31 Des 2014
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	13,94%	12,89%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,60%	4,15%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,62%	4,16%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,86%	1,42%
5.	NPF gross	4,80%	4,60%
6.	NPF net	3,88%	3,85%
7.	Return On Assets (ROA) *	0,70%	0,08%
8.	Return On Equity (ROE) *	8,20%	0,44%
9.	Net Imbalan (NI) *	6,66%	6,04%
10.	Net Operating Margin (NOM) *	1,81%	0,64%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,70%	90,77%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	37,24%	31,72%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,16%	93,90%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD	-	-
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD	-	-
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah *	-	-
	a. GWM rupiah	5,05%	5,05%
	b. GWM valuta asing	3,74%	1,07%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	6,01%	0,34%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016			
RASIO		31 Mar 2017	31 Mar 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,14%	14,66%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,91%	4,52%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,80%	4,28%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,06%	1,50%
5.	NPF gross	4,71%	4,84%
6.	NPF net	3,33%	3,90%
7.	Return On Assets (ROA)	0,85%	0,96%
8.	Return On Equity (ROE)	5,49%	7,51%
9.	Net Imbalan (NI)	5,73%	6,33%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,20%	0,44%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,67%	90,70%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	35,27%	37,34%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,56%	82,73%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	7,02%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,08%	1,31%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,46%	0,75%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016			
RASIO		30 Jun 2017	30 Jun 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,38%	14,06%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,69%	4,24%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,60%	4,28%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,99%	2,07%
5.	NPF gross	4,82%	4,87%
6.	NPF net	3,50%	3,83%
7.	Return On Assets (ROA)	0,71%	1,03%
8.	Return On Equity (ROE)	6,01%	7,86%
9.	Net Imbalan (NI)	5,57%	6,46%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,25%	0,51%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,78%	90,41%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	35,29%	37,09%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	76,79%	87,92%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	7,02%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,08%	1,18%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	5,23%	1,62%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 30 September 2017 dan 30 September 2016			
RASIO		30 Sep 2017	30 Sep 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,98%	14,30%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,94%	5,27%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,20%	4,98%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,64%	1,99%
5.	NPF gross	4,82%	5,22%
6.	NPF net	4,02%	3,89%
7.	Return On Assets (ROA)	0,82%	0,98%
8.	Return On Equity (ROE)	6,90%	7,51%
9.	Net Imbalan (NI)	5,79%	6,48%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,28%	0,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,03%	90,99%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	35,73%	37,09%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,14%	83,98%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	7,02%	5,02%
	b. GWM valuta asing	1,70%	1,13%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,04%	2,38%

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016			
RASIO		31 Des 2017	31 Des 2016
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,29%	20,63%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,02%	3,09%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,37%	3,03%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,04%	1,91%
5.	NPF gross	6,43%	4,57%
6.	NPF net	4,72%	3,19%
7.	Return On Assets (ROA)	0,51%	0,95%
8.	Return On Equity (ROE)	4,10%	7,40%
9.	Net Imbalan (NI)	5,84%	6,67%
10.	Net Operating Margin (NOM)	-0,12%	0,41%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,24%	91,33%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,85%	36,96%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	71,87%	81,47%
KEPATUHAN (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah	7,03%	5,02%
	b. GWM valuta asing	1,70%	1,13%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,94%	1,43%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018

No.	Rasio	31 Mar 2019	31 Mar 2018
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	27,82%	23,95%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,91%	4,07%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,55%	3,05%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,34%	1,46%
5.	NPF gross	5,68%	4,92%
6.	NPF net	4,34%	4,10%
7.	Return On Assets (ROA)	0,43%	0,86%
8.	Return On Equity (ROE)	2,54%	6,92%
9.	Net Imbalan (NI)	5,20%	5,16%
10.	Net Operating Margin (NOM)	-0,97%	0,34%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,67%	90,75%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	38,45%	33,78%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,55%	68,70%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD	-	-
	1. Pihak Terkait	-	-
	2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD	-	-
	1. Pihak Terkait	-	-
	2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM	-	-
	a. GWM Rupiah	5,38%	7,03%
	b. GWM valuta asing	1,37%	1,60%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,27%	0,80%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2019 (Diaudit) dan 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)

No.	Rasio	30 Jun 2019	30 Jun 2018
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	26,88%	29,31%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,95%	4,04%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,47%	3,25%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,97%	1,49%
5.	NPF gross	4,98%	5,13%
6.	NPF net	4,51%	4,23%
7.	Return On Assets (ROA)	0,32%	0,92%
8.	Return On Equity (ROE)	1,51%	6,37%
9.	Net Imbalan (NI)	5,37%	5,18%
10.	Net Operating Margin (NOM)	-0,56%	0,42%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,74%	89,92%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	38,52%	36,06%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	85,25%	77,78%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD	-	-
	1. Pihak Terkait	-	-
	2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD	-	-
	1. Pihak Terkait	-	-
	2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM	-	-
	a. GWM Rupiah	5,09%	7,03%
	b. GWM valuta asing	1,59%	1,87%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,12%	1,38%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2019 dan 30 September 2018

No.	Rasio	30 Sep 2019	30 Sep 2018
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	26,55%	30,07%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,64%	4,05%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,25%	3,38%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,43%	1,56%
5.	NPF gross	4,45%	5,30%
6.	NPF net	3,97%	4,30%
7.	Return On Assets (ROA)	0,32%	0,77%
8.	Return On Equity (ROE)	1,60%	4,87%
9.	Net Imbalan (NI)	5,58%	5,28%
10.	Net Operating Margin (NOM)	-0,55%	0,10%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95,78%	91,49%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	40,23%	35,50%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	90,40%	76,40%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD	-	-
	1. Pihak Terkait	-	-
	2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD	-	-
	1. Pihak Terkait	-	-
	2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM	-	-
	a. GWM Rupiah	4,54%	7,03%
	b. GWM valuta asing	2,99%	1,91%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,93%	1,17%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

No.	Rasio	31 Des 2019	31 Des 2018
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,26%	29,73%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,49%	5,57%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,46%	4,13%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,81%	1,57%
5.	NPF gross	5,22%	6,73%
6.	NPF net	3,38%	4,97%
7.	Return On Assets (ROA)	0,31%	0,43%
8.	Return On Equity (ROE)	1,57%	2,49%
9.	Net Imbalan (NI)	5,72%	5,36%
10.	Net Operating Margin (NOM)	-0,59%	-0,27%
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,80%	95,32%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	43,00%	37,48%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	80,12%	75,49%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD	-	-
	1. Pihak Terkait	-	-
	2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD	-	-
	1. Pihak Terkait	-	-
	2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM	-	-
	a. GWM Rupiah	4,54%	5,37%
	b. GWM valuta asing	2,89%	1,87%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,48%	0,93%

**Data Return On Equity Pada PT Bank BRI Syariah, Tbk. Periode
2011-2019**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	1,23	1,52	3,18	1,19
2012	1,41	9,98	11,40	10,41
2013	18,63	14,81	13,16	10,20
2014	4,07	0,29	0,36	0,44
2015	6,07	7,16	6,72	8,20
2016	7,51	7,89	7,51	7,40
2017	5,49	6,01	6,90	4,10
2018	6,92	6,37	4,87	2,49
2019	2,54	1,51	1,60	1,57

**Data Non Performing Financing Pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk.
Periode 2011-2019**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	1,70	2,77	2,27	2,12
2012	2,40	2,15	1,89	1,84
2013	2,01	1,94	2,14	3,26
2014	3,36	3,61	4,19	3,65
2015	3,96	4,36	3,84	3,89
2016	3,90	3,83	3,89	3,19
2017	3,33	3,50	4,02	4,72
2018	4,10	4,23	4,30	4,97
2019	4,34	4,51	3,97	3,38

**Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada PT. Bank
BRI Syariah, Tbk. Periode 2011-2019**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2011	101,38	100,30	98,56	99,25
2012	99,15	91,16	89,95	86,63
2013	85,54	87,55	80,80	95,24
2014	92,43	99,84	97,35	99,77
2015	96,20	93,84	93,91	93,79
2016	90,70	90,41	90,99	91,33
2017	93,67	92,78	92,03	95,24
2018	90,75	89,92	91,49	95,32
2019	95,67	96,74	96,78	96,80



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: 63 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/01/2020
ran :
I : Penunjukan Pembimbing Skripsi

9 Januari 2020

u;
elima Sari Lubis : Pembimbing I
Jlaikha matondang : Pembimbing II

an hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil
g tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi
siswa tersebut di bawah ini :

: Nopriyanti Harahap
: 1540100062
am Studi : Perbankan Syariah
Skripsi : Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), Net Interest Margin (NIM) dan
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return
On Equity (ROE) Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk. (2010-2018)

itu diharapkan kepada Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam
lesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

ian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

isan :
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 286 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

29 Januari 2021

Yth. Ibu:

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nopriyanti Harahap
NIM : 1540100062
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2011-2019.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Ruzal Nurdin Km. 4,5 Sidang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1035/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

27 April 2021

Yth. Ibu:

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nopriyanti Harahap
NIM : 1540100062
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam